

Implementation of The Academic Digitalization Program at Gedang 2 Public Elementary School District of Porong [Penerapan Program Digitalisasi Akademik di SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong]

Salsabila Adila¹⁾, Isnaini Rodiyah^{*.2)}

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: isnainirodiyah@umsida.ac.id

Abstract. Objective of this researches to know and describe application of academic digitization programmes at State Department of Education 2 district Porong so that educators'll be able to grasp softskill in printing generation of nation who understands science and technology with qualitative methods descriptive with approach through observation, interviews, documentation as well using primary secondary data types. This study, author uses purposive sampling techniques. Results of research on indicator right to develop itself through fulfilment of basic needs, to receive education, benefit from science and technology, art and culture in order to improve quality of life and for well being of humanity and right to advance itself in collective struggle for building of society, nation, country has shown to be able to follow rules laid down in regulations of legislation invite and implement this program well and accurately to the goal aimed at the pupils as the successors of the nation of the country of origin.

Keywords - Program Implementation, Academic Digitalization, Elementary School Education

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan guna penerapan program digitalisasi akademik di SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong agar para pendidik akan dapat mengasah softskill dalam mencetak generasi bangsa yang paham akan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan jenis data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator hak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia dan hak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya telah menunjukkan dapat mengikuti aturan yang telah diatur dalam peraturan perundang – undangan dan menerapkan program ini dengan baik serta tepat pada sasaran yang dituju yaitu siswa siswi selaku para penerus bangsa negara tanah air.

Kata Kunci - Penerapan Program, Digitalisasi Akademik, Pendidikan Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Salah satu indeks pembangunan manusia adalah dilihat dari rerata tingkat pendidikan masyarakat. Karena itu, pemerintah berkomitmen meningkatkan kualitas pendidikan yang di perkuat dengan UUD 1945 Pasal 28C ayat (1) dan (2) yang diantaranya: 1). Hak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia, 2). Hak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya. Kemudian dalam Pasal 31 UUD 1945 yang mengamatkan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara tetapi pendidikan dasar merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayai kegiatan tersebut. Selanjutnya pada Pasal 31 ayat (5) UUD 1945 disebutkan bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta perkembangan umat manusia. Dari rumusan pasal tersebut diketahui bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang harus diperhatikan oleh pemerintah [1].

Dengan begitu, agar generasi bangsa Indonesia di era selanjutnya memiliki mutu yang bersinergi bagi perkembangan negara Indonesia, maka pemerintah menciptakan empat jenjang pendidikan yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA), dan Perguruan Tinggi. Diantaranya terdapat sekolah negeri dan sekolah swasta. Pendidikan di Indonesia juga menganut sistem pendidikan nasional yang memiliki berbagai aspek salah satunya adalah pengelolaan yang dimana sistem pendidikan di Indonesia secara sentralistik, yang memiliki tujuan pendidikan, materi ajar, metode pembelajaran, buku ajar, tenaga pendidikan, baik siswa maupun guru maupun karyawan, mengenai syarat penerimaannya, jenjang kenaikan pangkatnya bahkan penilaiannya diatur oleh pemerintah pusat dan berlaku untuk semua sekolah di seluruh pelosok tanah air, disamping itu

sistem pendidikan di Indonesia juga diselenggarakan secara diskriminatif seperti masih terdapat sekolah - sekolah atau perguruan tinggi yang dikelola oleh masyarakat, dengan sistem pendidikan yang berorientasi pada kepentingan dan bukan untuk kepentingan anak didik, pasar, dan pengguna jasa pendidikan atau masyarakat dengan dalih bahwa strategi pendidikan nasional adalah untuk membekali generasi muda agar mampu membawa bangsa dan negeri ini cepat sejajar dengan bangsa dan negara lain yang lebih maju [2].

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa pengaruh terhadap bidang pendidikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan TIK dalam proses pembelajaran sudah bukan hal yang asing lagi dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Adanya internet memungkinkan kita untuk belajar kapan dan di mana saja dengan lingkup yang sangat luas misalnya, dengan fasilitas email, chatting, e-book, e-library dan sebagainya, kita dapat saling berbagi informasi tanpa harus bertatap muka langsung dengan sumber informasi tersebut [3]. Karena semua informasi yang kita inginkan dapat kita peroleh hanya dengan mengakses internet. Pada saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memegang peranan yang penting terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu penerapan TIK dalam bidang pendidikan antara lain pemanfaatan sarana multimedia dan media Internet dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana multimedia dalam proses pembelajaran diwujudkan melalui modul-modul pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik minat pembelajar, misalnya penggunaan flash, adanya penjelasan melalui media suara atau audio dan penambahan fitur-fitur yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dari siswa. Sedangkan dengan pemanfaatan media internet dalam proses pembelajaran diharapkan akan mempermudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga diharapkan siswa akan aktif mencari informasi sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan [4].

Program digitalisasi akademik adalah suatu kegiatan yang memerankan seorang fasilitator atau seorang pengajar dengan pemahaman tentang proses dan persoalan yang berkaitan dengan pendidikan baik secara teori maupun praktik, yang dimana ilmu pendidikan itu sendiri memiliki sifat yaitu praktis, teoritis dan normatif. Obyek ilmu pendidikan adalah anak didik, pendidik, materi, metode, evaluasi, alat pendidikan, lingkungan dan dasar pendidikan. Program ini juga menerapkan sistem online yang menjadi kefokusannya dalam menunjang mutu pendidik dan peserta didik dalam memahami kecanggihan teknologi di era saat ini. Program ini telah di implementasikan oleh KEMENDIKBUD dengan tujuan untuk memfasilitasi pembelajaran (*facilitating learning*), oleh karenanya semua teknologi yang ada serta produk-produk teknologi pendidikan yang dihasilkan harus dipilih dan dibangun berdasarkan analisis kebutuhan dari lingkungan belajar tertentu, khususnya para guru dan orang tua sebagai aktor utama program tersebut. Sebab, guru dan orang tua bertanggungjawab terhadap peserta didik dalam perancangan dan pelaksanaan hasil belajar [5].

Berdasarkan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) hal ini dilakukan guna mewujudkan keterpaduan dan efektivitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang SPBE bertujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel [6]. Dengan adanya pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya, maka muncul sebuah implementasi dari suatu kebijakan yang dimana menurut James E. Anderson dalam seperti yang dikutip Sudyono menyatakan, bahwa implementasi kebijakan mencakup empat aspek, yaitu: (1) siapa yang terlibat dalam implementasi kebijakan (2) esensi proses administratif (3) kepatuhan terhadap kebijakan (4) pengaruh implementasi pada isi dan dampak kebijakan [7].

Secara teoritis penerapan Program Digitalisasi Akademik ini dibutuhkan beberapa hal yang mendukung dalam implementasinya agar bisa disalurkan terhadap para pendidik yang telah menjadi sasaran utama pada pelaksanaan program tersebut, yang diantaranya adalah menurut Sukmana, digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, *scanner*, operator media sumber dan software pendukung [8]. Menurut Lasa, digitalisasi adalah proses pengelolaan dokumen tercetak atau printed document menjadi dokumen elektronik [9]. Menurut Brennen & Kreiss, digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer [10]. Namun, dari teori terapan yang telah dipaparkan diatas, dapat di analisis bahwa penerapan program digitalisasi akademik ini juga memiliki permasalahan yang terjadi di lapangan seperti beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyusun atau mengarsip nilai-nilai peserta didik apabila data belum terkumpul secara totalitas pada file yang telah di simpan atau bahkan terkadang fasilitas yang ada seperti audio, printer, proyektor untuk menayangkan video pembelajaran yang memiliki kendala beraneka ragam di setiap waktunya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menciptakan sebuah Program yang sangat bagus untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dengan negara lain. Program tersebut juga sangat relevan dengan kondisi Indonesia yang masih dilanda pandemi sampai saat ini. Akan tetapi, sebelum ke Program Digitalisasi Sekolah tersebut, ada beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus terkait sarana dan prasarana sekolah terutama sekolah di daerah pedalaman Indonesia. Dalam program ini yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tentunya akan memiliki permasalahan secara kompleks tentang Akses Menuju ke Sekolah seperti Jalan dan Jembatan, banyak gedung sekolah yang tidak sesuai spesifikasi, masih minimnya ketersediaan buku-buku pelajaran di Sekolah bahkan juga minimnya ketersediaan seragam sekolah untuk peserta didik, sulitnya mendapatkan Jaringan Internet dan Perangkat yang belum mendukung, dan tentunya tentang peningkatan sumber daya manusia pada guru, karena banyak sekali guru-guru di tempat pedalaman yang masih minim dengan ilmu kreativitas dalam mengajar serta tidak semua guru memiliki keahlian IT yang bagus terutama guru-guru yang sudah senior [11].

Pertama, Hasanuddin dengan judul “*Analisis Kesiapan Digitalisasi Sekolah Jenjang SMP di Kabupaten Sumbawa Barat*”. Dari penelitian ini, menjelaskan bahwa kurangnya fasilitas yang tidak memadai seperti jumlah komputer yang masih minim sehingga guru dan siswa kesulitan dalam mengakses komputer secara individual, kurangnya ketersediaan akses internet pada lingkungan sekolah, dan tidak semua guru menggunakan perangkat pembelajaran digital misalnya e-modul, slide materi dan lain sebagainya [12]. Kedua, Anggraeni dengan judul “*Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0*”. Dari penelitian ini, menjelaskan bahwa masih ada banyak hal yang perlu ditingkatkan kembali seperti masyarakat yang tidak diimbangi dengan kecerdasan dalam menggunakan perangkat komputer, internet, dan alat – alat digital lainnya, sangat minim dan terbatasnya sumber belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik hanya berpaku pada sumber belajar yang ditetapkan oleh guru sehingga proses pembelajaran akan cenderung tidak menyenangkan [13]. Ketiga, Rohmah dengan judul “*Literasi Digital Untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0*”. Dari penelitian ini, menjelaskan kurangnya guru yang kompeten atau belum memiliki keahlian pada perkembangan zaman khususnya bidang teknologi, seperti belum paham dalam literasi digital, belum bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi saat ini, dengan begitu akan memiliki kualitas yang sangat minim dikarenakan kurangnya keterampilan sumber daya manusia yang memadai [14].

Permasalahan yang nampak pada penelitian terdahulu tersebut, juga terjadi di SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong. Berdasarkan observasi, ditemukan permasalahan yakni penerapan program digitalisasi akademik ini masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya: kurangnya pemahaman pada guru dalam penggunaan proyektor apabila terjadi adanya kendala, tidak semua guru paham dengan penggunaan power point dalam pemberian materi kepada siswa siswi, masih minimnya tingkat kreativitas pada guru, dilingkungan sekolah jaringan wifi masih kurang maksimal sehingga terkadang guru – guru dan siswa siswi kesulitan dalam mengakses materi di internet, masih banyak para guru yang belum memahami tentang sistem kurikulum merdeka. Selain itu, beberapa guru dan siswa siswi juga belum paham dalam penggunaan google meet dan zoom. Yang telah kita ketahui bahwa bencana covid telah merubah perilaku di setiap sisi kehidupan, tidak terlepas dunia akademik, dimana seluruh jenjang pendidikan mulai menganut sistem online. Karena telah menerapkan *social distancing* atau jaga jarak antara satu dengan yang lainnya. Maka, pembelajaran juga akan menggunakan teknologi seperti laptop atau *handphone* dengan mendownload aplikasi *google meet* ataupun *zoom*. Dengan begitu, tentunya akan merubah pola kehidupan para siswa siswi yang semakin hari tidak mengenal waktu dalam menggunakan elektronik. Sedangkan, di sisi lain hal ini juga akan menguntungkan bagi sekolah sebagai sektor pendidikan. Karena, para guru tidak akan kesulitan kembali dalam menjelaskan atau menyampaikan materi di papan tulis. Para guru dengan mudah menggunakan laptop dengan menyebarkan link untuk siswa siswi bergabung pada ruang belajar yang telah disediakan. Lalu, mengaktifkan fitur *screen* dan membagikan hasil rangkuman materi di power point. Mengenai hal tersebut, terdapat data terkait guru kelas SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong yang ikut serta terhadap pelaksanaan penerapan program digitalisasi akademik, sebagai berikut:

**Tabel 1. Pelaksanaan Digitalisasi Akademik Terhadap Guru Kelas
Periode 2021- Juli 2023**

| Nama Program | Mengikuti Program | Tidak Mengikuti Program | Sasaran Program | Presentase Keberhasilan |
|--|--------------------------|--------------------------------|------------------------|--------------------------------|
| Sekolah Daring | 7 | 0 | Guru Kelas 1-6 | 100% |
| E-Learning | 7 | 0 | Guru Kelas 1-6 | 100% |
| Literasi Digital | 7 | 0 | Guru Kelas 1-6 | 100% |
| Asasmen Kompetensi Minimum (AKM) | 1 | 6 | Guru Kelas 5 | 100% |
| Aplikasi Stellarium Mobile-Star Map | 1 | 6 | Guru Kelas 6 | 100% |

Sumber: Data Dari SD Negeri Gedang 2
Kecamatan Porong (2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara pada tabel diatas, menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Gedang 2 Porong ada sekitar 7 guru kelas dari total 11 yang berstatus sebagai guru menunjukkan bahwa keikutsertaan guru khususnya guru kelas dalam program digitalisasi akademik pada kurikulum merdeka sangatlah penting. Guru SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong terhadap penerapan program digitalisasi akademik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap siswa siswi, dikarenakan dari paparan permasalahan yang telah dijelaskan pada permasalahan terlihat masih kurangnya pelatihan tentang *eksplora digital skill* dan minimnya kreativitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Sebagaimana dengan sasaran utama program ini adalah sekolah-sekolah di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) dengan itu, perlu adanya penguatan proses belajar mengajar pada digitalisasi akademik terhadap kurikulum merdeka belajar dan pengendalian atas pemahaman digitalisasi pada peserta didik tanpa melunturkan budaya literasi [15]. Sehingga, dengan adanya penelitian ini maka masyarakat akan paham bahwa negara juga berpengaruh besar pada dunia pendidikan karena pendidikan itu "*self creation*" yaitu suatu proses kreasi diri, proses pembangunan diri dalam menunjukkan bahwa dunia tidak hitam dan tidak putih tetapi penuh dengan warna yang dinamis [16]. Menurut Tara Westover, pada bukunya yang berjudul *Educated* yang mengatakan bahwa pendidikan itu sangat berdampak besar dalam kehidupan "*Because from education someone gettings freedom, freedom to think, to act, and to be*" [17]. Oleh sebab itu, bisa kita lihat bahwa pendidikan dan negara memiliki keterkaitan atau hubungan antara administrasi publik dan pendidikan. Hal ini sama – sama bersifat publik atau luas serta mampu memberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh akses yang layak pada setiap orang. Dari gambaran paparan latar belakang yang telah dipaparkan membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tentang tingkat pemahaman masyarakat serta capaian penerapan digitalisasi pada generasi bangsa terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berkembang pesat didunia Industri 5.0. Maka, peneliti bertujuan untuk mengambil judul "**Penerapan Program Digitalisasi Akademik di SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong.**"

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan tentang fenomena yang terjadi secara konkret, aktual, realistik, sebab penelitian ini untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki [18]. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gedang 2 yang terletak di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu si peneliti (penulis) secara langsung melakukan observasi atas penyaksian kejadian-kejadian yang dituliskan. Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi orang lain yang satu kali atau lebih telah lepas dari kejadian aslinya seperti dokumentasi [19]. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi [18]. Peneliti menggunakan teknik pemilihan informan dengan *A priori Sampling* untuk menentukan karakteristik informan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Artinya, pada penelitian kualitatif bersifat tidak *random* atau acak sehingga menggunakan metode non probabilitas atau ditentukan sendiri oleh peneliti (*Pruposive Sampling*) [20]. Informan pada penelitian ini adalah salah satu termasuk guru kelas 6 di SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong yang dianggap sebagai sumber utama dalam menggali informasi penelitian yang terjadi di lapangan. Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif Miles and Hurbeman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan [21].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, penelitian ini untuk menganalisis penerapan program digitalisasi akademik dalam rangka merealisasikan program yang sedang dilaksanakan yaitu kurikulum merdeka di SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong. Sebagaimana yang telah menjadi pedoman pada penelitian ini yaitu pada indikator UUD 1945 Pasal 28C ayat (1) dan (2) serta terdapat teori implemmentasi kebijakan yaitu menurut James E. Anderson dalam seperti yang dikutip Sudiyono diantaranya:

1.1 Hak Mengembangkan Diri Melalui Pemenuhan Kebutuhan Dasarnya, Mendapat Pendidikan dan Memperoleh Manfaat Dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Seni dan Budaya Demi Meningkatkan Kualitas Hidupnya dan Demi Kesejahteraan Umat Manusia

Menghadapi masa depan yang sudah pasti akan dipenuhi dengan arus globalisasi dan keterbukaan serta kemajuan informasi dan teknologi, pendidikan akan semakin dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang kompleks. Untuk itu, pembangunan di sektor pendidikan perlu dirancang agar berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul dapat diatasi. Dunia pendidikan nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan pada era globalisasi seperti sekarang ini [22]. Tanpa adanya perbedaan baik agama, ras, suku, maupun budaya dalam hal ini adalah suatu titik kefokusannya para aktor untuk menjalankan dan menerapkan berbagai program yang diadakan oleh pemerintah khususnya pada dunia pendidikan.

A. Aktor Yang Terlibat Dalam Implementasi Kebijakan

Dalam pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting, karena sebaik apapun sistem pendidikan tanpa didukung dengan adanya guru yang bermutu maka sistem itu tidak akan berfungsi. Guru juga merupakan orang yang paling bertanggungjawab untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang serasi agar terjadi proses belajar yang efektif. Terkait pada point pertama yaitu proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran yang menyenangkan, penuh dengan kreativitas dan inovasi akan mendorong termotivasinya anak dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kebijakan ini, guru lebih ditekankan pada proses pembelajarannya, bukan pada administrasinya. Dengan berkurangnya beban guru terkait dengan administrasi maka diharapkan para guru akan lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam pembelajaran [22]. Terkait hal tersebut, SD Negeri Gedang 2 Porong telah menerapkan berbagai sistem pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa siswinya seperti praktik menyusun lampu dan baterai dalam rangkaian seri, belajar mengerjakan uji kompetensi dan lain sebagainya. Sehingga, praktik tersebut mampu mengasah *technical thinking* dan rasa ingin tahu yang tinggi sebagaimana yang telah menjadi acuan utama dalam program digitalisasi akademik yaitu 3T (Terdepan, Terampil, Tertinggal).



Gambar 1. Proses Praktikum Untuk Mata Pelajaran IPA.



Gambar 2. Proses Praktikum Merangkai Rangkaian Seri Pada Aliran Listrik Lampu



Gambar 3. Proses Belajar Mengajar Mengerjakan Soal Uji Kompetensi

Sumber: Status WhatsApp Narasumber

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki peran penting dalam penerapan program digitalisasi akademik khususnya di SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong. Hal itu dikarenakan sasaran menteri pendidikan yaitu seluruh warga sekolah yang akan mampu meneruskan visi misi negara dalam dunia pendidikan agar pendidikan di Indonesia akan terpadang dan berkualitas di mata negara lain.

B. Esensi Proses Administratif

Tujuan administrasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan operasional pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan [23]. Proses dari administrasi pendidikan terdiri dari Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Administrasi yang baik dan teratur akan membuat jalannya pendidikan dan tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

i. Perencanaan

Menurut Siagian(1980) perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan [23]. Dengan begitu, SD Negeri Gedang 2 Porong membentuk suatu perencanaan berupa visi misi untuk membentuk suatu penerus bangsa yang sesuai dengan Pancasila, diantaranya yaitu visi unggul dalam prestasi, santun dalam bergaul yang berakar pada nilai budaya bangsa yang luhur dan misi pertama, meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK, kedua, meningkatkan perilaku yang santun dalam pergaulan sehari – hari, baik lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

ii. Pengorganisasian

Menurut James D.Mooney berpendapat,bahwa “organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama”. Sedangkan Chester I Bernand memberikan pengertian organisasi sebagai “suatu sistem daripada aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih [23]. Adanya pengorganisasian maka terciptalah suatu kelompok tertentu yaitu antara actor dengan orang – orang yang bersangkutan pada pelaksanaan suatu program atau kebijakan. Peran Guru adalah hal terpenting bagi lembaga pendidikan. Selain itu, tidak hanya para guru saja melainkan para peserta didik selaku orang yang terlibat dalam pelaksanaan ini maka akan sangat diperlukan kerjasama antara satu dengan lainnya. Seperti halnya di SD Negeri Gedang 2 Porong selalu menerapkan visi misi dengan baik dan benar seperti peduli dengan sesama manusia dengan cara peduli terhadap korban bencana gempa bumi, mengikuti pameran pendidikan untuk profil pelajar pancasila, kegiatan outdoor learning, market day. Pihak sekolah selalu mengadakan berbagai kegiatan yang akan mengasah kompetensi setiap anak sebagaimana yang telah di atur oleh pasal 28C ayat (1) yaitu hak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhannya.



Gambar 4. Kegiatan Peduli Bencana Gempa



Gambar 5. Pameran Pendidikan Profile Pelajar Pancasila



Gambar 6. Kegiatan Outdoor Learning



Gambar 7. Kegiatan Market Day

Sumber: Status WhatsApp Narasumber

Kegiatan belajar mengajar akan selalu membutuhkan berbagai hal yang sangat terstruktur. Oleh karena itu dibutuhkan anggota tertentu dalam suatu kelompok untuk menciptakan tujuan yang dimaksud pada suatu instansi. Seperti pada gambar yang dimana guru dan siswa dibutuhkan kerjasama yang tinggi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, SD Negeri Gedang 2 tetap mengajak para guru dan siswa untuk saling berkontribusi dalam berbagai kegiatan sekolah.

i. Pelaksanaan

Menurut George R.Terry (1986), dalam Dimas 2010, mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota - anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota - anggota perusahaan tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut [23]. Usaha menggerakkan anggota kelompok untuk mencapai sasaran visi dan misi sekolah serta program digitalisasi akademik yang di adakan oleh KEMENDIKBUD. Sehingga untuk mendapatkan hak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dirinya dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi. SD Negeri Gedang 2 ini telah melakukan beberapa kegiatan yang menunjang program digitalisasi akademik pada kurikulum merdeka, seperti diantaranya: sekolah daring, sejak penyebaran virus corona menyebar seluruh kegiatan dialih fungsikan dengan menggunakan sistem online dengan menggunakan *zoom meeting* atau *google meet* dan menyebabkan banyak warga sekolah mengetahui fungsi dari dua aplikasi tersebut. Pengumpulan dan pemberian tugas melalui *e-learning*, pelaksanaan program sekolah saat ini sudah berada di fase berkembang pesat yang dimana akan banyak hal yang perlu dikuasai kembali atas apa yang seharusnya diterapkan untuk keutamaan keberlangsungan kelancaran belajar mengajar dengan begitu terwujudlah basis online dalam hal ini agar mempermudah para guru dan siswa siswi untuk melakukan tugasnya. Literasi digital, berbagai kalangan tentunya memiliki *social media*, maka dari itu SD Negeri Gedang 2 juga menggunakan *social media* untuk menunjukkan berbagai kegiatan di sekolah melalui *Youtube*, *Instagram*, *Facebook*. Selain itu, literasi digital juga sangat memudahkan para guru dalam membuat dan mengorganisirkan keperluan administratif dengan lebih efisien seperti perekapan nilai raport menggunakan *Microsoft Excel* menyampaikan materi belajar mengajar dengan menggunakan *Power Point* dan kegiatan lainnya yang dapat menghemat tenaga dan waktu dalam membuat laporan, menyusun jadwal, dan mengevaluasi kinerja siswa. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang diselenggarakan oleh sekolah SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong bagi siswa siswi kelas 5 SD sebagai pengganti dari ujian nasional atau UN yang dimana ujian ini dilakukan dengan ujian kompetensi berbasis computer atau online.

Selain itu, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sekolah SD Negeri Gedang 2 mengenalkan fitur menarik yang bisa download di *Google Play Store* atau *iOS APP Store* untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam mengenai benda – benda langit dengan menggunakan aplikasi *Stellarium Mobile-Star Map*. Pada aplikasi ini akan memberikan fitur secara 3D dengan rotasi 360°, tentang peta langit yang realistis difungsikan sebagai mengamati bintang, planet, dan konstelasi.



Gambar 8. Halaman Utama Aplikasi Stellarium Mobile-Star Map



Gambar 9. Peta Langit Pada Bintang Virgo



Gambar 10. Peta Langit Pada Bintang Capricorn



Gambar 11. Peta Langit Pada Planet



Gambar 12. Deskripsi Tentang Peta Langit Pada Bintang



Gambar 13. Deskripsi Tentang Peta Langit Pada Planet

Sumber: Fitur Pada Aplikasi Stellarium Mobile-Star Map

Oleh karena itu dari paparan diatas sangat jelas bahwa para guru dan siswa siswi berhak mengikuti pelatihan eksplere digital skill karena yang dimana akreditasi di SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong sudah berstatus A dan karena para guru serta siswa siswi juga selaku warga sekolah dan termasuk aktor dalam mencapai penerapan program digitalisasi akademik yang bermutu dan berkualitas.



Gambar 14. Kegiatan Eksplere Digital Skill Pada Guru SD Negeri Gedang 2 Porong
Sumber: Status WhatsApp Narasumber

Selain siswa siswi berhak mengembangkan dan menguasai ilmu yang didapatkan, para guru juga wajib menguasai berbagai soft skill khususnya pada bidang digital. SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong terdapat 11 guru sekolah dan hanya ada 2 guru kelas diantaranya yaitu guru kelas 5 dan 6 yang mengikuti *eksplere digital skill* karena dua tingkat kelas itu adalah sasaran pertama pada program digitalisasi akademik yang sudah terlaksana di sekolah seperti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan aplikasi Stellarium Mobile-Star Map. Serta dalam pelatihan ini telah membagi dua jadwal yaitu pelatihan yang diberikan kepada para guru yang diadakan sebanyak dua kali yaitu sosialisasi dan praktik pembuatan metode pembelajaran menggunakan aplikasi *Canva* dalam bentuk video yang menarik, selain itu jadwal sosialisasi pelatihan tersebut juga diselenggarakan bagi siswa siswi dan jadwal praktik pada pelatihan ini akan menyusul. Hal ini, yang sebagaimana maksud dan tujuannya untuk mendukung program digitalisasi akademik terhadap kurikulum merdeka yang secara garis besar telah menggunakan sistem online.

ii. Pengawasan

Menurut Siagian (1986) pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Nurhadi pengawasan adalah kegiatan mengukur tingkat efektifitas kegiatan kerja yang sudah dilaksanakan dan tingkat efisien penggunaan komponen pendidikan yang lain dalam usaha mencapai tujuan pendidikan [23]. Proses pengamatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana sebagaimana telah ditentukan.



Gambar 15. Sosialisasi Dari DPRD Kabupaten Sidoarjo



Gambar 16. Kegiatan Foto Bersama Para Guru dan Anggota DPRD Kabupaten Sidoarjo



Gambar 17. Kegiatan Penilaian Perpustakaan SDN Gedang 2 Kecamatan Porong

Sumber: Status WhatsApp Narasumber

Agar sekolah mendapatkan nilai tambahan atas mutu keberlangsungan suatu program maka, diadakanlah kegiatan penilaian mutu sekolah khususnya literasi pada pendidikan di SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong. Dimana, sesuai dengan pokok utama KEMENDIKBUD dalam menerapkan dan memeratakan program digitalisasi tanpa melunturkan budaya literasi pada siswa siswi. Dengan begitu, menteri pendidikan menggerakkan para guru indonesia khususnya para guru SD Negeri Gedang 2 Porong ikut serta dalam hal ini dengan diawasi oleh Anggota DPRD Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Hak Untuk Memajukan Dirinya Dalam Memperjuangkan Haknya Secara Kolektif Untuk Membangun Masyarakat, Bangsa, Dan Negeranya

Setiap Manusia akan selalu memiliki hak dan kewajiban dalam memajukan dirinya sendiri secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya. Oleh karenanya, perlu ada kepatuhan terhadap suatu peraturan yang telah disepakati menjadi suatu kebijakan serta tentunya akan terlihat pengaruh dan dampak apa saja yang ada pada penerapan atau implementasinya. Seperti SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong, sebuah instansi pendidikan yang setiap tahunnya akan memiliki berbagai kegiatan dan tentunya memiliki beberapa kebijakan dalam penerapan program – program yang telah terlaksana. Para aktor di sekolah seperti guru dan siswa siswi perlu adanya kepatuhan dan wajib melihat pengaruh dan dampak itu sendiri diantaranya:

A. Kepatuhan Terhadap Kebijakan

Dalam melaksanakan sebuah kebijakan perlu adanya suatu informasi, yang dimaksud disini adalah, pertama, informasi mengenai bagaimana melaksanakan suatu kebijakan. Pelaksana perlu mengetahui apa yang dilakukan dan bagaimana mereka harus melakukannya. Dengan demikian para pelaksana kebijakan harus diberi petunjuk untuk melaksanakan kebijakan. Kedua, data tentang ketaatan personil-personil lain terhadap peraturan-peraturan pemerintah. Kurangnya informasi tentang bagaimana mengimplementasikan kebijakan akan berakibat langsung terhadap ketidak-terpenuhiannya tanggung jawab sesuai dengan waktunya [24]. Oleh karena itu, dengan adanya informasi yang lengkap maka, para aktor akan mampu mematuhi kebijakan yang ada pada implementasinya. Hal ini, dari penjelasan pada esensi proses administratif SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong dapat dilihat bahwa segenap aktor yang terlibat mampu mematuhi aturan atau kebijakan yang telah disepakati bersama dalam pelaksanaan penerapan program digitalisasi akademik yang nantinya dapat menciptakan dan mencetak generasi bangsa tidak hanya sekedar paham akan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga tidak melunturkan budaya literasi peserta didik.

B. Pengaruh Implementasi Pada Isi dan Dampak Kebijakan

Keberhasilan implementasi kebijakan dapat dilihat dari terjadinya kesesuaian antara pelaksanaan atau penerapan kebijakan dengan desain, tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri, serta memberikan dampak atau hasil yang positif bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Asumsi yang dibangun mengenai konsep keberhasilan implementasi kebijakan adalah semakin tinggi derajat kesesuaiannya, maka semakin tinggi pula peluang keberhasilan kinerja implementasi kebijakan untuk menghasilkan output yang telah digariskan. Beberapa faktor yang dapat dijadikan perhatian dalam keberhasilan implementasi kebijakan berdasarkan pembahasan di atas antara lain, faktor manusia, faktor struktur kebijakan, faktor proses administrasi dan manajemen, faktor dana, dan faktor daya [25]. Begitu juga dengan ketepatan kebijakan juga dapat dinilai dari sejauh mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan [26].

Oleh karena itu dalam penerapan program digitalisasi akademik di SD Negeri Gedang 2 Porong memiliki beberapa pengaruh dan dampak yang terjadi dilapangan diantaranya: 1). Adanya kurikulum merdeka belajar, para guru akan dapat mengasah dan mengembangkan hak nya khususnya dalam bidang pendidikan yang nantinya akan menarik hasil yang berguna bagi kebutuhan proses belajar mengajar baik menggunakan buku maupun teknologi sebagaimana mestinya, 2). Dari berbagai kendala yang telah disebutkan sebelumnya, maka program digitalisasi ini akan menjadi solusi yang tepat untuk mewujudkan visi misi SD Negeri Gedang 2 Porong, 3). Dari ketidakmampuan para guru dan siswa siswi dalam menerapkan program digitalisasi akademik menjadi mampu karena pelaksanaan implementasi yang terstruktur dan mampu mengikuti berbagai kegiatan khususnya pelatihan *explore digital skill* dalam menunjang kualifikasi diri terhadap proses perwujudan generasi paham IPTEK.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil pembahasan di atas tentang Penerapan Pogram Digitalisasi Akademik di SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Pogram Digitalisasi Akademik di SD Negeri Gedang 2 di tinjau dari berbagai indikator pengukurannya sudah dikatakan sesuai dengan kejadian di lapangan. Hal ini dapat di lihat dari indikator yang akan di paparkan sebagai berikut: Hak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia, dalam tahapan ini pada sub materi regulasi implementasi kebijakannya bahwa para guru, siswa siswi, dan orang tua selaku aktor utama dan fokus penelitian telah mampu menyalurkan hasil *explore digital skill* dan kreativitas diri terhadap penerapan program digitalisasi akademik. Pada tahapan ini, para guru SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong beranggapan bahwa keberhasilan siswa siswi di sekolah adalah suatu hal yang sangat *urgent* terhadap kondisi saat ini yang semakin *modern* dengan mengajak para orang tua ikut hadir membimbing siswa agar tetap terus berkontribusi dalam menunjang mutu diri dan mutu sekolah.

Hal ini ditujukan agar bisa mengantisipasi jika kemudian hari terjadi kekurangan yang dapat menghambat pelaksanaan dilapangan yang sudah disusun sebelumnya. Hak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya diharapkan menjadi sumber utama dalam berjalannya pelaksanaan program digitalisasi akademik dengan lancar sehingga dapat meningkatkan kemampuan potensi diri dan kesejahteraan dengan mengikuti prosedur yang ada pada sub materi regulasi implementasi kebijakan yaitu kepatuhan terhadap kebijakan dan pengaruh serta dampak dari kebijakan itu sendiri. Maka, dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan penerapan program digitalisasi akademik di SD Negeri Gedang 2 Kecamatan Porong telah dapat mengoptimalkan program yang diberikan sebagai tujuan utama yang artinya penerapan program ini dapat menciptakan generasi bangsa yang paham dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa melunturkan budaya literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah atas segala puji syukur atas ke hadirat Allah SWT, sudah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian tanpa halangan berarti. Keberhasilan penyusun dalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari berbagai pihak. Maka dari itu saya selaku penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada mama saya telah membantu memberikan ide mengenai tema tugas akhir ini. Selain itu tentunya juga saya ucapkan terima kasih sebanyak – banyaknya kepada kedua orang tua dan adik saya yang telah berjuang hanya untuk saya bahkan selalu ada untuk saya dalam kondisi apapun, kapanpun, dan bagaimanapun. Terima kasih kepada sahabat saya yang selalu mendukung saya sejak masa sekolah menengah atas, terima kasih kepada kakak sepupu, teman – teman saya, dan semua orang yang telah terlibat untuk membantu pengerjaan jurnal artikel penelitian ini. Akhir kalimat, semoga jurnal artikel penelitian ini dapat menjadi referensi serta menambah wawasan pembaca dan juga dapat memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan.

REFERENSI

- [1]. Cristiana, E. (2021). Digitalisasi pendidikan ditinjau dari perspektif hukum. *Edelweisia Cristiana*, 3, 58–66. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- [2]. Munirah. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2(2), 233–245.
- [3]. Kristiawan, M. (2014). A model for upgrading teachers' competence on operating computer as assistant of instruction. *Global Journal of HUMAN-SOCIAL SCIENCE: G Linguistics & Education Volume*, 14(5), 43–55.
- [4]. Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 18–25.
- [5]. Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1-13.
- [6]. Birokrasi, K. P. (2019). Kebijakan SPBE Tingkatkan Keterpaduan dan Efisiensi Instansi Pemerintah. Diambil kembali dari <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/kebijakan-spbe-tingkatkan-keterpaduan-dan-efisiensi-instansi-pemerintah>
- [7]. *Politik Pendidikan Nasional / Muhammad Rifai ; editor, Meita Sandra*. (2017). Retrieved from Perpustakaan Nasional RI: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1143181>
- [8]. Sukmana, E. (2016). Digitalisasi Pustaka. *Peran Pustakawan Pada Era Digital*, November, 1. https://www.researchgate.net/publication/236965703_DIGITALISASI_PUSTAKA
- [9]. Lasa, H. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- [10]. Brennen, J. Scott, Kreiss. (2016). Digitalization. Dalam *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy* (hal. 1-11).
- [11]. Arsanti, Meilan. (2021). 5 Tantangan Program Digitalisasi Sekolah Kemendikbud. (Campusnesia) Diambil kembali dari <http://www.campusnesia.co.id/2021/04/5-tantangan-program-digitalisasi.html?m=1>
- [12]. Hasanuddin, H., Puryadi, P., & Jayadi, A. (2022). Analisis Kesiapan Digitalisasi Sekolah Jenjang SMP di Kabupaten Sumbawa Barat. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1855>
- [13]. Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *AI-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190–203.
- [14]. Rohmah, N. (2019). Literasi Digital Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 2(2), 128–134.
- [15]. Kemendikbud. (2019). *Kemendikbud Luncurkan Program Digitalisasi Sekolah*. Diambil kembali dari <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/kemendikbud-luncurkan-program-digitalisasi-sekolah>
- [16]. Ayunda, M. (2023, March 23). Pentingnya Pendidikan Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri. Diambil kembali dari Maudy Ayunda's Booklist: <https://youtu.be/YkDZBWVw9Ng>
- [17]. Westover, T. (2021). *Terdidik (Educated)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [18]. Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [19]. Riduan. (2010). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In *Rake Sarasin* (Vol. 2, Issue 01).
- [20]. A. H., Dr. Zuchri and M. S. S.I.K., *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV . Syakir Media Press, 2021
- [21]. Heryana, A., & Unggul, U, E. (2018). Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi, December*, 14. eprints.polsri.ac.id
- [22]. Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- [23]. Razak, S. A. (2008). *Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan*. Universitas Negeri Padang.
- [24]. Winarno, B(2008). *Kebijakan Publik; Teori dan Proses*. Yogyakarta: MedPress.
- [25]. Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- [26]. Nugroho, R.D.(2011). *Public Policy; Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*, Edisi Ketiga Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

